



HUBUNGAN GAYA BELAJAR KINESTETIK DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
ALQUR'AN HADITS DI MA AL HIDAYAH KARANGPLOSO

SKRIPSI



Oleh:  
MUCHAMAD RIDLO ALMAQSUDI  
NPM. 22001011025

UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2024

## Abstrak

Almaqsudi, Muchmad Ridlo. 2024. *Hubungan Gaya Belajar Kinestetik dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Hidayah Karangploso*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Ika Ratih Sulistiani, S. Pd., M. Pd. Pembimbing 2: Dr. Adi Sudrajat, M. Pd.I

**Kata Kunci:** Gaya Belajar Kinestetik, Motivasi Belajar, Al-Qur'an Hadits, Siswa MA Al-Hidayah Karangploso.

Tidak cukup kuatnya proses pembelajaran menjadi sebuah urgensi dalam keberlangsungan dunia pendidikan. Sebuah langkah yang di dalamnya terjadi sebuah interaksi antara murid kepada murid, murid kepada guru, murid dengan sumber-sumber belajar. Guru juga dapat memanfaatkan sumber-sumber eksternal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti memberikan perhatian dengan membimbing siswa, memberikan rasa kompetitif pada siswa, memberi sanksi apabila melanggar aturan, serta pengukuhan pada tujuan pembelajaran. Gaya belajar kinestetik menjadi gaya belajar yang ditunjukkan oleh peneliti karena gaya belajar ini mengkombinasikan tata cara mengambil sebuah informasi yang kemudian ditata dan diolah (Asmawati et al., 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar kinestetik dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Hidayah Karangploso.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metodologi survei atau kuesioner. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner dan observasi. Dengan menggunakan teori Slovin, teknik sampelnya adalah 65 siswa kelas X–XI yang mempunyai kemampuan belajar kinestetik dan mengikuti kajian Al-Qur'an Hadits. Teknik analisis data untuk evaluasi instrumen adalah pengujian validitas dan reliabilitas, asumsi klasik menggunakan pengujian normalitas, dan hipotesis menggunakan *Spearman's Rank* dengan *software* SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor variabel belajar kinestetik sebesar 3.83, sedangkan skor rata-rata variabel belajar siswa sebesar 3.49. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji spearman rank pada SPSS maka dapat disimpulkan bahwa jika hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,035 khususnya pada kategori sangat signifikan berdasarkan tabel koefisien rank spearman. Signifikansi statistik berdasarkan output tabel SPSS sebesar  $0,780 < 0,05$  yang menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar kinestetik dengan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Hidayah Karangploso. Penelitian ini mempunyai implikasi penting bagi pendidik dan sekolah dalam memahami gaya belajar siswa dan mengembangkan strategi pengajaran yang efektif.

### Abstract

Almaqsudi, Muchmad Ridlo. 2024. *The Relationship Between Kinesthetic Learning Style and Student Learning Motivation in Al-Qur'an Hadith Subjects at MA Al-Hidayah Karangploso*. Thesis, Islamic Education Program, Universitas Islam Malang. Advisor 1: Ika Ratih Sulistiani, S. Pd., M. Pd. Advisor 2: Dr. Adi Sudrajat, M. Pd.I

**Keywords:** *Kinesthetic Learning Style, Learning Motivation, Al-Qur'an Hadith, MA Al-Hidayah Karangploso Students.*

*The insufficient strength of the learning process underscores its importance in the continuity of the education world. It involves interaction between students, between students and teachers, and between students and learning resources. Teachers can also utilize external resources to enhance student learning motivation, such as providing attention by guiding students, fostering competitiveness, imposing sanctions for rule violations, and reinforcing learning objectives. Kinesthetic learning style is highlighted by the researcher because it involves combining methods to acquire, organize, and process information (Asmawati et al., 2017). This study aims to examine the relationship between kinesthetic learning style and student learning motivation in Al-Qur'an Hadith subjects at MA Al-Hidayah Karangploso.*

*This research is a descriptive quantitative study using a survey or questionnaire methodology. Data collection techniques include questionnaires and observations. Using Slovin's formula, the sample consists of 65 students from grades X–XI with kinesthetic learning abilities who are enrolled in Al-Qur'an Hadith classes. Data analysis techniques for instrument evaluation include validity and reliability testing, classical assumptions such as normality testing, and hypothesis testing using Spearman's Rank correlation with SPSS software.*

*The results show an average score of 3.83 for the kinesthetic learning style variable and an average score of 3.49 for the student learning motivation variable. Based on the hypothesis test using Spearman Rank on SPSS, the coefficient correlation was found to be 0.035, which is categorized as highly significant according to the Spearman Rank coefficient table. Statistical significance based on the SPSS output table is  $0.780 < 0.05$ , indicating that the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted and the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected. This signifies a significant relationship between kinesthetic learning style and student learning motivation in Al-Qur'an Hadith subjects at MA Al-Hidayah Karangploso. This research has important implications for educators and schools in understanding student learning styles and developing effective teaching strategies.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tantangan dan tuntutan utama dalam menghadapi dunia pendidikan pada sekarang dan masa-masa berikutnya adalah bahwa pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia dengan berbagai kompetensi meliputi kompetensi *knowledge*, *skill* dan *attitude* (Majid, 2015). Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan dan membentuk karakter berharga pada peradaban bangsa, menaikkan tingkat hidup masyarakat dan bangsa serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa agar dapat menjadi pribadi yang berbekal iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang terpuji, waras, cerdas, kreatif, mandiri dan bisa menjadi warga negara yang bertanggung jawab lagikan demokratis. Pendidikan ini diselenggarakan dengan melewati proses pembelajaran di kelas. Sekolah merupakan lembaga pendidikan dengan misi untuk membantu siswa mewujudkan potensi miliknya melalui proses pembelajaran. adalah lembaga pendidikan yang memiliki misi untuk membantu siswa dalam mewujudkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. fasilitas, media dan sumber belajar merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk membantu menunjang siswa untuk meraih prestasi belajar setinggi-tingginya.

Menurut (Sardiman, 2016) Guru perlu menilik pada siswanya. Hal ini tidak hanya tentang memahami karakteristik dan kebutuhan siswa

sebagai suatu kelompok, juga tidak terbatas pada pemahaman kemampuan dan kemauan siswa untuk belajar. Akan tetapi hal ini juga bertujuan untuk memahami karakteristik, bakat/pembawaan, ketertarikan, kebutuhan, kepribadian dan aspirasi dari masing-masing siswa. guru merupakan orang yang dapat membimbing dan mengajar siswa. Selain itu, guru harus mampu mengajar siswa secara berurutan sehingga dapat mengembangkan portofolio yang sesuai dengan minat masing-masing siswa.

Salah satu faktor penting bahwa yang harus diperhatikan guru saat mengajar siswa adalah gaya belajar mereka. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga akan terjadi perbedaan antara siswa tersebut dengan siswa lainnya (Asih, 2020). Fenomena seperti ini dikarenakan setiap individu memiliki karakteristik dan sifatnya masing-masing, maka cara siswa dalam menerima materi pembelajaran akan berbeda-beda, tergantung pada materi yang diterimanya. Perbedaan antar siswa membuat kondisi di kelas tidak konsisten pada setiap pelajaran, sehingga dibutuhkan pemahaman dari guru untuk memahami perbedaan gaya belajar antar siswa.

Tidak cukup kuatnya proses pembelajaran menjadi sebuah urgensi dalam keberlangsungan dunia pendidikan. Sebuah langkah yang di dalamnya terjadi sebuah interaksi antara murid kepada murid, murid kepada guru, murid dengan sumber-sumber belajar. Yang menjadi ikatan satu sama lain di dalam pendidikan untuk meraih tujuan dari sebuah pembelajaran yang telah ditentukan. Termasuk yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi jalannya pembelajaran dan prestasi yang ingin dicapai yakni

gaya belajar. Gaya belajar kinestetik menjadi gaya belajar yang ditunjukkan oleh peneliti karena gaya belajar ini mengkombinasikan tata cara mengambil sebuah informasi yang kemudian ditata dan diolah (Asmawati et al., 2017).

Siswa yang sangat baik ketika terdapat keterlibatan kegiatan fisik dalam pembelajaran adalah siswa dengan gaya belajar kinestetik, siswa seperti ini memiliki tingkat keberhasilan belajar yang tinggi ketika diberikan peluang untuk menangani suatu media dalam mempelajari sesuatu yang baru. Tidak hanya gaya belajar auditorial dan visual saja yang harus diketahui oleh guru gaya belajar kinestetik juga memiliki peran dalam keberlangsungan pembelajaran. Dalam mengoptimalkan pembelajaran guru dapat memberi kelonggaran terhadap gaya belajar siswa yang berbeda-beda dengan cara memberi pilihan pada metode belajar dan materi ajar yang memiliki kesesuaian dengan gaya belajar siswa (Asmawati et al., 2017).

Dalam pernyataan yang disampaikan Sandika motivasi merupakan perasaan individu dan internal. Sebuah pendirian atau perasaan bisa tumbuh berdasarkan suatu keperluan dan kehendak yang tidak memiliki batasan. Motivasi adalah suatu proses yang memiliki sifat berkelanjutan karena setelah suatu kebutuhan terpenuhi maka lahirlah kebutuhan-kebutuhan yang baru. Motivasi menjadi kalimat umum yang dinyatakan memiliki sikap yang positif seseorang dalam aspek tertentu. Fungsi motivasi yakni untuk memberikan kekuatan dan menunjukkan. Dalam istilah lain untuk mengarahkan aspek atau kondisi motivasi tertentu yakni keperluan, kehendak atau kemauan (Sandika, 2021).

Di dalam pelaksanaan pendidikan motivasi belajar menjadi sangat penting. Di dalam lingkungan pendidikan tidak jarang nampak siswa yang berperilaku kurang baik, kurang semangat, dan tidak terfasilitasi dalam motivasi belajarnya. Guru belum dapat dikatakan berhasil apabila siswa belum mendapatkan motivasi belajar yang baik dalam pengalaman dan observasi belajarnya. Guru merupakan faktor eksternal yang berperan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru juga dapat memanfaatkan sumber-sumber eksternal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti memberikan perhatian dengan membimbing siswa, memberikan rasa kompetitif pada siswa, memberi sanksi apabila melanggar aturan, serta pengukuhan pada tujuan pembelajaran (Sandika, 2021).

Dalam bukunya ismail menjabarkan, dalam menjalani tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang sesuai. Penyampaian materi dengan cara lama seperti berceramah, hafalan, menulis ulang catatan, dan menuntaskan tugas dari pengajar dapat menjadi penyebab siswa menjadi bosan dan hilangnya motivasi mempelajari ilmu agama tanpa kita sadari (Mardhiyah, 2018).

Sudah sering kita dapati karya ilmiah karya ilmiah yang membahas mengenai gaya belajar, akan tetapi belum ada karya ilmiah ataupun penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam fokus gaya belajar ini, Mariani Wesli dkk, dengan hasil dari uji analisis statistik disimpulkan bahwa gaya belajar siswa di SMPN 7 dengan responden dari siswa kelas 9 untuk meningkatkan motivasi belajar gaya belajar visual mendominasi pada penelitian ini dengan rata-rata 15,02% kemudian diurutkan selanjutnya gaya

belajar kinestetik dengan rata-rata 2,77% dan disusul dengan gaya belajar auditorial 1,62% dan menyimpulkan bahwa gaya belajar visual lebih mendominasi dibandingkan dengan gaya belajar selainnya (Wesli et al., 2023). Dari interpretasi gaya belajar bergerak sejalan dengan motivasi belajar, siswa akan terfasilitasi dan akan ada motivasi dalam diri untuk mengikuti kegiatan belajar apabila mereka dapat memahami gaya belajarnya.

Dari hasil penelitian Yohanes Mariono Banggo, menghasilkan kecondongan gaya belajar di SMAK Frateran Ndao di dominasi oleh gaya belajar kinestetik dengan presentase 41,44%, kemudian auditorial 28,81% dan visual 26,75% (Banggo, 2023). Kemudian ditarik kesimpulan bahwa gaya belajar yang paling mendominasi adalah gaya belajar kinestetik. Walaupun memiliki fokus penelitian yang sama akan tetapi dalam penelitian ini meletakkan beberapa perbedaan yaitu pada variabel gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Ketika dalam kegiatan pembelajaran materi yang disampaikan, guru tidak melihat kesesuaian dan tidak mengetahui keadaan siswa dalam belajar dan terlalu fokus dengan satu metode belajar, maka hal tersebut dapat menurunkan efektifitas pembelajaran, dan mengakibatkan ketidak sesuaian terhadap hasil belajar yang diinginkan, berhubungan yang menjadi pengaruh utama tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah seorang guru.

Setelah peneliti melakukan observasi mendapatkan hasil, fenomena-fenomena yang menarik bagi peneliti untuk dituliskan dalam penelitian

skripsi ini. Pada sekelompok sekolah ketika berlangsungnya pembelajaran formal peneliti menemukan mayoritas siswa menyukai pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan fisik, mayoritas siswa tidak ingin berlama-lama berdiam diri diatas bangku. Kecenderungan siswa yang di dapati oleh peneliti yakni selalu ramai, berdiri atau berjalan secara tiba-tiba ketika sudah terlalu lama duduk, ketika guru menerangkan sesuatu beberapa siswa menulis, suka memainkan pena, dan juga beberapa siswa izin keluar pada kegiatan pembelajaran berlangsung.

Guru dengan cara mengajarnya ymag monoton dapat menurunkan ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dapat diamati dari tingkah laku siswa pada waktu pembelajaran dilaksanakan, saat pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa akan izin keluar dari kelas, dan siswa yang lain mengalihkan pandangan dengan menundukkan kepala ketika guru menyampaikan materi, dan sebagian yang lain menganjal dagu. Hal tersebut dapat menunjukkan rasa bosan siswa saat belajar. Pembelajaran yang melibatkan gerakan dan menyentuh sesuatu lebih diminati siswa, hal ini dapat peneliti amati pada saat guru menggunakan model belajar *market place* dimana siswa dapat bergerak bebas untuk mendapatkan informasi dengan cara mendekati narasumber dan saling menyentuh untuk mendapatkan fokus ketika menyampaikan informasi, antusias siswa terhadap model pembelajaran tersebut tergolong tinggi. Peran guru yang kurang ketika mengajar dan dalam mengkoneksikan gaya belajar siswa, kecenderungan guru yang tidak memperhatikan gaya belajar siswa dan

hanya fokus terhadap gaya mengajarnya ditakutkan dapat menurunkan kognisi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap beberapa penelitian yang relevan, peneliti mendapati bahwasannya dari beberapa sekolah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa cenderung kurang termotivasi. Dari beberapa masalah yang ada diantaranya tidak bersungguh-sungguh dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, kurangnya keseriusan siswa dalam mempelajari Al-Quran dan Hadits, kurang kuatnya kemampuan dalam menghafal ayat dan hadits yang terdapat pada materi, dan juga dalam implementasi strategi, metode serta model yang hanya itu-itu saja. Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dari cara guru memperhatikan gaya belajar siswa dan strategi guru untuk memfasilitasi siswa. Dari memaksimalkan gaya belajar yang dimiliki siswa, siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya yang kemudian bisa berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti memilih judul "Hubungan Gaya Belajar Kinestetik terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Hidayah Karangploso" untuk digunakan sebagai penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gaya belajar kinestetik pada siswa di MA Al-Hidayah Karangploso?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Hidayah Karangploso?

3. Adakah hubungan gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Hidayah Karangploso?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan gaya belajar kinestetik pada siswa di MA Al-Hidayah Karangploso.
2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al Hidayah Karangploso.
3. Mengetahui hubungan gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al Hidayah Karangploso.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Adanya hubungan gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al Hidayah Karangploso.

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan bagi peneliti

Dari penelitian ini penulis mengharapkan pemahaman dan pengetahuan dapat bertambah, terlebih untuk pendidikan agama islam mengenai hubungan gaya belajar kinestetik dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Hidayah Karangploso. Melalui penelitian ini dapat menjadi motivasi lembaga sekolah dalam

meningkatkan pendidikan dan sumber daya yang tersedia dengan kemandirian dan keinginan lembaga untuk menjadi lebih baik.

2. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan bertambahnya motivasi belajar siswa terlebih pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

3. Bagi sekolah

Upaya peneliti untuk menambahkan informasi untuk membantu lembaga sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan yang terkait kepada faktor yang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

4. Bagi pendidik

Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pengarahan yang baik dari sumbangsih penelitian ini.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Batasan variabel dapat disebut sebagai ruang lingkup, dalam membatasi sebuah fokus atau masalah batasan penelitian memiliki peran penting didalamnya. Sasaran pokok dari yang peneliti tulis yaitu:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari siswa di MA Al-Hidayah Karangploso, subjek penelitian yakni seluruh individu yang diteliti..

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MA Al Hidayah Karangploso yang bertempat di Gg. Masjid Jl. Raya Karangploso No.154, Jaraan, Bonowarih, Kec. Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65152.

### 3. Motivasi Belajar Siswa

Objek penelitian kali ini adalah motivasi belajar siswa dalam rentang masa tertentu, yaitu hasil tertulis dari responden mengenai pernyataan yang sudah dibuat untuk siswa semester genap MA Al-Hidayah Karangploso.

## G. Definisi Operasional

1. Gaya belajar yang memiliki keterlibatan dengan kegiatan fisik merupakan definisi dari gaya belajar kinestetik. Di dalam pembelajaran, partisipasi siswa dan keterlibatan siswa dengan guru dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dalam mengingat informasi dalam praktik gerakan di suatu kejadian siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki keunggulan. Oleh karena itu, dengan aktifitas gerakan tubuh dan adanya keterlibatan langsung dalam melakukan aktifitas dapat membuat siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik terlihat banyak bergerak dan sangat aktif.
2. Motivasi belajar yaitu keseluruhan daya dorong yang bersumber dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri, mendorong diri sendiri guna belajar demi mewujudkan perubahan kemampuan diri melalui pembelajaran dan pertumbuhan. Dengan keberadaan motivasi belajar ini akan membuat setiap siswa semakin terdorong untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk menghitung seberapa tinggi motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan skala motivasi belajar dengan indikator:
  - a. Rasa senang dan menikmati proses belajar.



- b. Kemauan dalam menekuni pelajaran.
- c. Daya tarik terhadap rasa ingin tahu.
- d. Giat dalam menyelesaikan tugas.
- e. Terdorong untuk mencoba tugas-tugas yang menantang.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya belajar kinestetik di MA Al-Hidayah Karangploso termasuk kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata variable sebesar (3,83), dengan nilai rata-rata per indikator adalah belajar berbasis penangananfisik sebesar (4,11) sensitif terhadap mimik wajah dan gerak tubuh sebesar (3,83) senang pada kegiatan fisik dan banyak gerak sebesar (4.00) kurang dalam kecakapan sebesar (3,58) yang menunjukkan jika siswa memiliki kelemahan yang tinggi dalam aktivitas verbal.
2. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa keseluruhan sebesar (3.49). Nilai tersebut adalah akumulasi dari nilai rata-rata setiap indikator dengan nilai masing-masing indikator pada variable Kegembiraan belajar (3.18) Perhatian terhadap materi (3.02) Keinginan untuk mengetahui (3.52) Ketekunan untuk menyelesaikan tugas (3,29) Komitmen tinggi terhadap tugas (3.68) Perhatian terhadap tugas (4.00). Secara keseluruhan, nilai rata-rata tertinggi pada indikator perhatian terhadap tugas dengan skor (4.00), dan nilai rata-rata terendah pada indikator perhatian terhadap materi dengan skor (3.02).

3. Berdasarkan table hasil pengujian menggunakan metode Spearman's Rho menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,780 yang termasuk dalam kategori lemah berdasarkan table koefisien korelasi rank spearman. Hasil nilai signifikansi adalah sebesar  $0,780 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar kinestetik dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Hidayah Karangploso.

## B. Saran

Berdasarkan penarikan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengajukan dari beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para ahli pendidikan maupun penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Guru.

Sebagai guru, kita diharapkan memahami gaya belajar yang dimiliki setiap siswa dan berkomunikasi dengan siswa untuk memaksimalkan gaya belajar tersebut. Guru harus menyesuaikan metode pengajarannya dengan gaya belajar yang disukai siswa. Selain itu, pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa juga diharapkan dapat membuat siswa dapat memilih pelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya.

2. Bagi penelitian.

Penelitian ini memberikan informasi yang menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik mempunyai hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat



memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa  
diluar dari apa yang dikaji dalam penelitian ini..



## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S. (2014). Penerapan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Pamekasan. *Institut Agama Islam Negeri Madura*.
- Asih, E. D. (2020). HUBUNGAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA PELAJARAN Fiqih Di Min 7 Tulungagung. *Uinsatu*.
- Asmawati, E., Maskun, & Basri, M. (2017). Hubungan Gaya Belajar Kinestetik Dengan Efektivitas Belajar Sejarah Siswa Kelas X. *PESAGI (Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah)*, 5(7), 1–12. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/view/13641>
- Banggo, Y. M. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 74–78. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/29286%0Ahttps://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/download/29286/8598>
- Cholifah, T. N. (2018). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.273>
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rosda.
- Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). *EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN JUCAMA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA MATA KULIAH BERBICARA DI PRODI PBSI IKIP PGRI BOJONEGORO*. 3202.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Ghufron, M. N. (2014). *Gaya Belajar*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- KMA, K. M. A. (2019). *Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*.
- Kristiani, E., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 197–211. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1027>
- Kusyairi. (2014). Motivasi Belajar Intrinsik dalam Novel. *Interaksi: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 22.
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Mardhiyah, M. D., & Suhandi, T. (2018). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL- QUR'AN DAN HADITS Mardhiyah, M. Dahlan R, Tjetjep Suhandi Fakultas Agama Islam, Universitas Ibnu Khaldun. *Fikrah: Journal of Islamic Education*.
- Mursari, C. (2020). Deskripsi Kemampuan Berikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar. *AlphaMath : Journal of Mathematics Education*, 5(2), 40. <https://doi.org/10.30595/alphamath.v5i2.7345>
- Nurhestia. (2020). *PENGARUH GAYA BELAJAR KINESTETIK TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 KOTA BENGKULU* (Vol. 21, Issue 1).
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0APENGARUH>
- Rahmawati, R. (2016). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI TAHUN AJARAN*.
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). The Influence of Visual, Auditory, and Kinesthetic Learning Styles on Student Learning Achievement. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291–296.
- Ramli, R. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Skripsi*, 3, 1–114.
- Rianawati. (2014). *Implementasi Nilai -Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran*. IAIN Pontianak Press.
- Sandika. (2021). Journal Research and Education Studies. *Invention*, 2(2), 3.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (1st, Cet 23 ed.). Rajawali pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Wahdaniah, Rahman, U., & Sulateri, S. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai. *MaPan*, 5(1), 68–81. <https://doi.org/10.24252/mapan.2017v5n1a5>

Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, 1(2), 124–129.

Wesli, M., & , Bimo Aji Nugroho, N. W. (2023). *Hubungan Gaya Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa Kelas 9 SMP J-04*. December, 51–55.

Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265.  
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>

